

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik (Pristiwanti, Badriah, & dkk, 2022) .

Dalam melangsungkan pendidikan tentunya kita harus mempunyai pedoman yang harus dijalani agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam pendidikan indonesia pedoman yang harus di jalani yaitu “kurikulum”. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kualitas proses pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektifitas pelaksanaannya. Kurikulum itu harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswa (Jeflin & Afriansyah, 2020).

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Fitriani, Astuti, & dkk, 2023).

Sedangkan menurut Alanur, Jamaludin, & dkk, (2023) Kurikulum merdeka belajar merupakan pembaharuan pendidikan untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi. Adanya kurikulum merdeka, memberikan efek banyaknya komponen pendidikan yang harus diperbaiki. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa

depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan pengertian kurikulum merdeka adalah pembaharuan kurikulum belajar yang mengacu pada minat dan bakat untuk pendidikan yang lebih baik lagi. Dengandemikian, Pendidikan karakter sangat penting di Indonesia mengingat kondisi sosial dan budaya yang beragam serta kompleks. Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, serta dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери di dalam diri dan tergambar dalam perilaku. Selain itu, karakter juga disebut sebagai watak, tabi'at atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, serta bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma (Aisyah, 2018).

Pendidikan karakter adalah program pendidikan nilai yang dikemastidak dalam bentuk mata pelajaran, tetapi dalam perwujudan sekolah sebagai institusi karakter. pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character*, yang terdiri atas keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintahan, dan berbagai pihak yang mempengaruhi generasi muda. Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas (Aisyah, 2018).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya itu melalui metode pembiasaan, keteladanan dan pengajaran sehingga bisa tertanam dalam benak peserta didik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Faujiah & Tafsir, 2018). Dari pengertian di atas dapat saya simpulkan pendidikan karakter adalah proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai sikap yang baik pada setiap individu.

Selanjutnya Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Saat ini profil pelajar pancasila sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadi pedoman dalam bertindak. Profil Pelajar pancasila adalah kapabilitas, atau karakter yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar indonesia. Profil Pelajar Pancasila di rumuskan sebagai berikut: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila”. Pernyataan profil dalam satukalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai pancasila (Irawati, Iqbal, & dkk, 2022).

Profil pelajar pancasila adalah wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar. Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional yang dapat dijadikan acuan para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Fitriani, Astuti, & dkk, 2023).

Berdasarkan observasi awal di SDN 98 Palembang dengan wali kelas IV ditemukan adanya permasalahan yang dialami dalam kurikulum merdeka terhadap karakter profil pelajar pancasila yaitu siswa belum dapat menerapkan 6 dimensi karakter profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu terdapat permasalahan yang sering terjadi seperti kurangnya sifat kejujuran contohnya siswa menyontek karena mengharapkan keuntungan dalam bentuk nilai yang akan diperolehnya akan menjadi lebih baik, menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru juga kurangnya rasa mandiri pada siswa, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Salah satu penyebab kurangnya rasa mandiri pada siswa yaitu pada saat guru memberikan Pekerjaan Rumah, siswa sama sekali tidak mengerjakannya tapi orang tua yang mengerjakannya. Sehingga pengembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila ini dinilai guru butuh waktu dalam pencapaiannya.

Sesuai dengan permasalahan yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan analisis kurikulum merdeka untuk menerapkan karakter profil pelajar pancasila siswa dengan bereferensi dari peneliti sebelumnya yakni, penelitian yang dilakukan oleh Angga, (2023), yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil

Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV di SD Islam Assalam Bandar Lampung” disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah dilihat dari nilai manfaat Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar kurikulum merdeka belajar di sekolah, menjadi transformasi yang baik guna perwujudan sumber daya manusia yang unggul. Guru harus memahami dan mengimplementasikan penilaian dari perwujudan profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Kunci suksesnya penerapan kurikulum merdeka yaitu pendidik dan peserta didik meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Dari hasil penjelasan yang sudah di jelaskan sebelumnya, peneliti berkeinginan untuk melakukan analisis terhadap karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila di kelas IV SD. Penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Analisis kurikulum merdeka terhadap karakter profil pelajar pancasila siswa SDN 98 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu analisis kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila siswa kelas IV SDN 98 Palembang.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Adapun subfokus penelitian ini adalah 6 dimensi karakter pada profil pelajar pancasila siswa kelas IV SDN 98 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana kurikulum merdeka terhadap karakter profil pelajar pancasila siswa SDN 98 Palembang?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap karakterprofil pelajar pancasila siswa SDN 98 Palembang”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka terhadap karakter profil pelajar pancasila siswa SDN 98 Palembang.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat membentuk 6 dimensi karakter profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kurikulum merdeka (1. beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. 2. Bergotong-royong. 3. Mandiri. 4. Bernalar kritis. 5. Kreatif. 6. Berkebinekaan global).
- b. Bagi guru, membantu guru memahami nilai-nilai dan karakter yang akan dibentuk melalui kurikulum merdeka.
- c. Bagi sekolah, membantu sekolah dalam mengevaluasi apakah kurikulum merdeka yang diterapkan sudah sejalan dan mendukung pembentukan karakter profil pelajar pancasila siswa.